

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, disiplin, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan ketrampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal. Tidak cukup sampai di situ sosok guru yang inspiratif sangat di butuhkan dalam transfer ilmu pengetahuan dan pembinaan karakter disiplin siswa, melalui keteladanan berupa tutur kata, ciri kepribadian, sikap, dan penampilan yang sesuai dengan karakter

religius, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cintai damai, peduli lingkungan, serta peduli sosial. Posisi guru adalah posisi yang sangat strategis untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada siswa agar mencapai sebuah keberhasilan. Sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara Dikaitkan dengan kebijakan nasional Pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang professional dimana kompetensi tersebut telah di cantumkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standart Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan social. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut di harapkan guru di Indonesia dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara professional terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sehubungan dengan itu, pendidikan nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Dalam pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun tujuan itu tidak dapat dicapai tanpa dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat, misalnya sikap taat dan patuh pada peraturan yang berlaku dalam kehidupannya merupakan bentuk partisipasi seluruh masyarakat dalam membangun pendidikan, yang akan menciptakan keamanan dan ketertiban yang dapat menunjang kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Adapun ciri-ciri disiplin di SMA adalah sebagai berikut: patuh terhadap peraturan sekolah, melaksanakan tugasnya yaitu belajar, teratur masuk kelas, tidak membuat masalah di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan demikian

disiplin yang ada di sekolah akan membentuk kedisiplinan diri siswa walaupun tanpa adanya aturan tertulis sehingga dimanapun dan kapanpun disiplin akan selalu tertanam pada diri siswa, karena dengan kesadaran yang timbul diri siswa sendirilah disiplin yang sebenarnya. Salah satu terciptanya belajar mengajar yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermamfaat bagi dirinya dan lingkungan.

Namun pada kenyataannya ketentuan tersebut masih belum terlaksana dan didapati sepenuhnya dalam proses pendidikan di SMA Negeri 1 Pangaribuan. Hal ini dibuktikan dari pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu yang dapat berpengaruh negataif terhadap kualitas pendidikan di sekolah, kenyataan menunjukkan pada umumnya lebih banyak siswa laki-laki yang melanggar peraturan sekolah dibandingkan yang mematuhi seperti siswa yang datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan PR, siswa merokok di toilet, memakai celana cuncup, dan tidak memakai sepatu hitam serta mengeluarkan blus.

Selain itu guru BP/BK yang ada di SMA Negeri 1 Pangaribuan hanya 1 (satu) orang saja. Guru BP/BK yang hanya ada 1 (satu) orang saja tidak sebanding dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 802 orang. Dengan kurangnya guru BK/BP yang ada, maka pembinaan kedisiplinan siswa tidak terkontrol dengan baik.

Di SMA Negeri 1 Pangaribuan ini juga tidak ada pertemuan secara berkala antara guru dengan orang tua siswa untuk membahas bagaimana perilaku siswa

disekolah maupun dirumah. Komunikasi antara guru dan orangtua siswa kurang terjalin dengan baik sehingga baik pihak sekolah maupun orangtua tidak mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa menjadi kurang terkontrol.

Kondisi disiplin siswa ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan, sebagian siswa melakukan tindakan disiplin berdasarkan kesadaran diri sendiri, namun masih banyak juga siswa yang melakukan disiplin karena terpaksa seperti takut dihukum, berkurangnya nilai, ada juga pengaruh dari iklim di dalam lingkungan keluarga yang menerapkan tindakan disiplin yang kuat yang pada kenyataannya kebanyakan pengaruh tersebut membuat anak merasa terpaksa karena harus wajib mematuhi peraturan dari orang tuanya, hal inilah yang merupakan hambatan-hambatan dalam menerapkan peran keteladanan guru PPKn tersebut.

Dengan adanya masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Keteladanan Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pelajaran 2017/2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diambil beberapa factor penyebab timbulnya masalah yang sudah dijelaskan diatas. Yang akan dijadikan identifikasi masalah antara lain :

1. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat di sekolah.
2. Kurangnya jumlah guru BP/BK di Sekolah.
3. Komunikasi yang kurang intens antara guru dengan orangtua siswa.

4. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam membina kedisiplinan siswa.
5. Upaya guru PPKn untuk mengatasi hambatan dalam membina kedisiplinan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pelajaran 2017/2018?.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui peran keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberi manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan yang pada umumnya untuk instansi terkait khususnya. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bermamfaat yang berkaitan dengan pengembangan disiplin ilmu khususnya dalam membantu siswa dalam meningkatkan

disiplin di sekolah melalui peran keteladanan guru PPKn di SMA N 1 Pangaribuan.

- b) Sebagai sumbangan pemikiran hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan masukan serta tambahan dalam hal peran keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk menembangkan pengetahuan mengenai peran Keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa.
- b) Manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti masalah yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY